

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada umumnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi perubahan yang semakin pesat. Menurut UUD No 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dimaksudkan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dan dapat memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan individu, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik (Susanto, 2013: 19). Proses pembelajaran tersebut terjadi antara guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya tujuan pembelajaran matematika.

Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang

didefinisikan. Sedangkan hakikat matematika itu sendiri adalah memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif (Heruman, 2014: 1). Matematika merupakan mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Susanto, 2013: 186). Mata pelajaran matematika pada umumnya kurang diminati dan disenangi peserta didik, karena dalam mata pelajaran matematika lebih cenderung pada materi berhitung. Siswa menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan dan membosankan sehingga guru dituntut untuk kreatif dalam mengajar matematika, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2007: 1). Guru sebagai seorang pendidik, dituntut untuk memahami kebutuhan anak didik mereka, terutama dalam pelayanan dan penyampaian materi pelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan kelas akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika sehingga pembelajaran matematika semakin bermakna. Guru dapat mencoba menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘horee’ atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak ‘horee’ atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok (Kurniasih dan Sani, 2016: 80).

Model *Course Review Horay* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan semangat selama mengikuti pembelajaran karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan. Belajar dengan menggunakan model *Course Review Horay* secara tidak langsung dapat melatih kerja sama siswa di dalam kelas. Pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay* sangat tepat dan cocok digunakan dalam menyampaikan materi Matematika di sekolah dasar. Menerapkan model tersebut membuat hasil belajar siswa bertambah dan aktivitas siswa semakin meningkat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kenyataan yang sering dijumpai di lapangan, metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam pembelajaran matematika adalah ceramah dan pemberian tugas, metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa (Ramansyah. 2012:54). Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari, sehingga siswa cenderung pasif dan pemahaman

siswa terhadap materi kurang. Kurangnya pemahaman membuat siswa cenderung menganggap matematika itu pelajaran yang sulit.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 November 2016 pada siswa kelas III di SD YPI Darussalam Cerme Gresik, pada umumnya pembelajaran yang dilakukan cukup baik. Pada saat pembelajaran matematika, kegiatan para siswa banyak dilakukan dengan mendengarkan dan menerima apa yang telah disampaikan oleh guru matematika mereka dengan kata lain guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah, dimana metode ini paling disukai namun belum memiliki tempat untuk lingkungan belajar yang lebih aktif. Siswa jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Keaktifan dan juga peran mereka dalam proses pembelajaran di kelas kurang begitu tampak. Dari 32 siswa, 6 terlihat aktif dan 26 siswa terlihat pasif. 26 siswa tidak bersemangat dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III terdapat kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi keliling persegi dan persegi panjang. Di kelas III A didapati dari 32 siswa, masih ada 15 siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) matematika yaitu 70. Hasil belajar yang belum mencapai KKM ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, motivasi belajar yang kurang, ketidaksukaan dengan pelajaran matematika dan kurangnya latihan mengerjakan soal matematika.

Menurut Wasliman, (dalam Susanto, 2013:13) faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, atau kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Dewi (2014) dengan hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Bulelang. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,46, sedangkan t_{tabel} dengan $db = 37$ pada taraf signifikansi 5% adalah 1,74. Penelitian lain juga dilakukan oleh Lianto (2016) dengan hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Bulelang. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} (29,87) > t_{tabel} (2,019)$.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ningzaswati (2015) dengan hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif teknik *Time Token* secara signifikan lebih baik

daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional ($F=6,804$; $p<0,05$). Hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif teknik *Time Token* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional ($F=15,034$; $p<0,05$). Secara simultan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif teknik *Time Token* secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

Berdasarkan permasalahan di atas, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh pembelajaran matematika menggunakan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa kelas III SD YPI Darussalam Cerme Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh pembelajaran matematika menggunakan model *Course Review Horay Horay* terhadap hasil belajar kelas III SD YPI Darussalam Cerme Gresik?
- 2) Bagaimana pengaruh pembelajaran matematika menggunakan model *Course Review Horay* terhadap aktivitas siswa kelas III SD YPI Darussalam Cerme Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengaruh pembelajaran matematika menggunakan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kelas III SD YPI Darussalam Cerme Gresik.
- 2) Mengetahui pengaruh pembelajaran matematika menggunakan model *Course Review Horay* terhadap aktivitas siswa kelas III SD YPI Darussalam Cerme Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Memberikan masukan dan informasi secara teoritis tentang ilmu pendidikan, khususnya bentuk model pembelajaran yang tepat dan dapat dilakukan oleh guru untuk mendukung tercapainya tujuan proses pembelajaran.

1.4.2 Manfaat praktis

Memberikan masukan dan informasi secara praktis tentang ilmu pendidikan khususnya pada bentuk model pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan tercapainya tujuan proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh:

1) Bagi Guru

Dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai masukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan dalam mengajar sehingga dapat diupayakan tindakan-tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

2) Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan dasar atas sekolah dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, khususnya dalam pembelajaran matematika.

3) Bagi Peneliti

Untuk memperkaya pengetahuan dan mengetahui bahwa banyak permasalahan dalam pembelajaran sehingga saat praktek mengajar sudah bisa mengantisipasi atau meminimalisir masalah yang ada.

1.5 Hipotesis

1) Hasil Belajar

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran matematika menggunakan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kelas III SD YPI Darussalam Cerme Gresik.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran matematika menggunakan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kelas III SD YPI Darussalam Cerme Gresik.

2) Aktivitas Siswa

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran matematika menggunakan model *Course Review Horay* terhadap aktivitas siswa kelas III SD YPI Darussalam Cerme Gresik.

Ha₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran matematika menggunakan model *Course Review Horay* terhadap aktivitas siswa kelas III SD YPI Darussalam Cerme Gresik.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)